

Penerapan Reinforcement Positif Terhadap Peningkatan Kehadiran Mahasiswa Dalam Kelas

Muhammad Rofi'ul Himam ^{*1}

Abida Dalla Maslacha ²

Muhammad Jamaluddin ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*e-mail : 210401110205@student.uin-malang.ac.id ¹, 210401110198@student.uin-malang.ac.id ²,
jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id ³

Abstrak

Pendidikan merupakan landasan penting dalam kehidupan, dan kedisiplinan, termasuk kehadiran dalam kelas, merupakan faktor kunci untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan reinforcement positif dalam meningkatkan kehadiran mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus di kelas X UIN Malang. Variabel utama adalah kehadiran mahasiswa sebagai variabel dependen dan penerapan reinforcement positif sebagai variabel independen.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kehadiran mahasiswa setelah penerapan reinforcement positif. Pada tahap pra penelitian, 40% mahasiswa memiliki kedisiplinan yang kurang, 30% baik, dan 30% sangat baik. Setelah tahap I, persentase kedisiplinan sangat baik meningkat menjadi 50%. Pada tahap II, hasil lebih baik dicapai dengan 70% mahasiswa menunjukkan kedisiplinan yang sangat baik, dan hanya 10% yang masih kurang disiplin. Data ini menunjukkan bahwa reinforcement positif efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk lebih disiplin hadir di kelas.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur tentang pengaruh reinforcement positif dalam pendidikan dan memberikan implikasi praktis bagi pengelola pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kehadiran mahasiswa. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa mahasiswa yang menerima reinforcement positif menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerima reinforcement.

Kata Kunci: Reinforcement positif, Kehadiran mahasiswa, Kedisiplinan

Abstract

Education is an important foundation in life, and discipline, including class attendance, is a key factor in achieving effective learning. This research aims to test the effectiveness of implementing positive reinforcement in increasing student attendance. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with three cycles in class X UIN Malang. The main variables are student attendance as the dependent variable and the application of positive reinforcement as the independent variable. The results showed a significant increase in student attendance after implementing positive reinforcement. At the pre-research stage, 40% of students had poor discipline, 30% good, and 30% very good. After stage I, the percentage of excellent discipline increases to 50%. In stage II, better results were achieved with 70% of students showing very good discipline, and only 10% still lacking discipline. This data shows that positive reinforcement is effective in motivating students to be more disciplined in attending class. This research provides a theoretical contribution by enriching the literature on the influence of positive reinforcement in education and providing practical implications for education managers in designing strategies to increase student attendance. These results support the hypothesis that students who receive positive reinforcement show higher levels of attendance compared to those who do not receive reinforcement.

Keywords: Positive reinforcement, student attendance, discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting sebagai landasan kehidupan. Pembentukan sikap disiplin harus diterapkan pada setiap jenjang pendidikan tidak lain terhadap Mahasiswa. Peningkatan

kedisiplinan seperti kehadiran dalam kelas merupakan salah satu faktor untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Tingkat kehadiran yang konsisten merupakan pengaruh penting dalam pencapaian akademik mahasiswa, hal tersebut juga mencerminkan seberapa komitmen mahasiswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan reinforcement positif sudah menjadi perhatian bagi para peneliti dalam dunia pendidikan, salah satunya menjadi upaya untuk meningkatkan kehadiran mahasiswa.

Kehadiran mahasiswa dalam kelas merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kehadiran yang konsisten memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti materi perkuliahan secara langsung, berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami materi dengan lebih baik. Namun, tantangan dalam menjaga tingkat kehadiran mahasiswa yang tinggi masih menjadi masalah yang perlu diatasi di banyak institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kehadiran mahasiswa sangat penting.

Salah satu strategi yang telah banyak dibahas dalam literatur adalah penggunaan reinforcement positif. Reinforcement positif adalah pemberian penghargaan atau insentif yang bertujuan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, reinforcement positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau insentif lain yang diberikan kepada mahasiswa yang menunjukkan kehadiran yang baik dan partisipasi aktif dalam kelas. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa reinforcement positif dapat efektif dalam memodifikasi perilaku dan meningkatkan motivasi.

Romdhoni dan Khakim (2018) dalam disertasinya mengkaji efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan positif secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Demikian juga, Wiryosutomo meneliti efektivitas layanan konseling individu dengan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos siswa saat pembelajaran online, menemukan bahwa teknik ini efektif dalam mengurangi perilaku membolos. Meskipun fokusnya pada pendidikan daring, temuan ini relevan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran siswa secara umum.

Ariyanti Syafitri (2021) meneliti efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Al-Fudhola'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reinforcement positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Rohman, Sayekti, dan Badran (2023) meneliti penerapan pendekatan reinforcement dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Akidah di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan reinforcement efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan studi-studi tersebut, terlihat bahwa penguatan positif dapat berkontribusi pada berbagai aspek perilaku positif dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak reinforcement positif terhadap kehadiran mahasiswa dalam kelas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji efektivitas penerapan reinforcement positif dalam meningkatkan kehadiran mahasiswa melalui metode eksperimen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah penerapan reinforcement positif dapat meningkatkan kehadiran mahasiswa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima reinforcement. Dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti dapat mengontrol variabel-variabel yang relevan dan mengamati dampak langsung dari intervensi yang diberikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas reinforcement positif dalam konteks pendidikan tinggi.

Implikasi dari penelitian ini mencakup elemen teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh reinforcement positif dalam

pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi dosen dan pihak pengelola pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kehadiran mahasiswa.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa mahasiswa yang menerima reinforcement positif akan menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerima reinforcement. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan referensi yang sebagian besar berasal dari jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam dekade terakhir untuk memastikan relevansi dan kredibilitas temuan. Hanya sebagian kecil dari referensi yang berasal dari literatur buku, sesuai dengan ketentuan yang disarankan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan praktis mengenai cara-cara efektif untuk meningkatkan kehadiran mahasiswa dalam kelas melalui penerapan reinforcement positif.

KAJIAN TEORI

A. Penguatan (Reinforcement)

1. Pengertian Penguatan (Reinforcement)

Metode reinforcement adalah pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan. Metode ini didasarkan pada konsep reinforcement di mana stimulus atau konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan diberikan setelah perilaku tertentu. Metode reinforcement digunakan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, manajemen, dan pembelajaran mesin. Berikut ini adalah beberapa pengertian metode reinforcement menurut para ahli:

Menurut Usman (2013:80), penguatan (reinforcement) mencakup semua jenis respons, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari perubahan tingkah laku guru terhadap tingkah laku. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) kepada penerima tentang tindakannya sebagai dorongan atau koreksi. Dalam hal reinforcement, itu adalah penguatan yang baik. Merupakan motivasi dan harus diberikan dengan benar. Penguatan yang tepat akan membuat belajar lebih menyenangkan, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan meningkatkan harga diri. Penguatan, atau penguatan, dapat memiliki efek positif atau negatif. Ruswandi (2013:184) mengatakan bahwa disiplin dapat berarti mematuhi peraturan dan tata tertib. Disiplin didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang setia dan tunduk pada peraturan atau prinsip yang berlaku.

Reinforcement atau penguatan dalam pendidikan dapat membantu siswa mendapatkan lebih banyak dari apa yang mereka pelajari dan meningkatkan disiplin mereka. Reinforcement adalah rangsangan yang diberikan atau dihilangkan selama proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan sebuah perilaku terjadi, dengan penguatan sebagai konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan perilaku terjadi. Respon positif terhadap tingkah laku tertentu dari siswa memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali.

Menurut Mulyasa, reinforcement merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Reinforcement adalah berbagai bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku dengan tujuan untuk memberikan informasi umpan balik sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi yang bersifat verbal atau diungkapkan dengan kata-kata langsung maupun non verbal atau dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya.

Menurut B.F. Skinner: Sebagai tokoh yang terkait erat dengan teori pembelajaran operant, Skinner mengembangkan metode reinforcement dalam konteks perilaku manusia. Menurut Skinner,

metode reinforcement melibatkan pemberian stimulus yang diinginkan atau dihindari untuk meningkatkan atau mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tertentu. Skinner menekankan pentingnya pemberian reinforcement yang tepat waktu dan konsisten untuk membentuk perilaku yang diinginkan.

Menurut Albert Bandura: Dalam teori pembelajaran sosialnya, Bandura menggabungkan konsep reinforcement dengan observasi sosial. Menurut Bandura, metode reinforcement dalam pembelajaran melibatkan pemberian imbalan atau hukuman setelah perilaku yang diobservasi. Selain itu, ia menekankan pentingnya model sosial dalam mempengaruhi perilaku individu melalui proses reinforcement.

Menurut Edward Thorndike: Thorndike mengembangkan konsep "hukum efek" yang melibatkan metode reinforcement. Menurutnya, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan atau memuaskan cenderung diperkuat dan muncul kembali, sementara perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak memuaskan cenderung dikurangi. Metode reinforcement menurut Thorndike melibatkan penggunaan konsekuensi yang sesuai untuk membentuk perilaku yang diinginkan.

Menurut Ivan Pavlov, Ivan Pavlov terkenal dengan penelitian kondisioning klasik. Pavlov menggunakan stimulus dan respons untuk membuat asosiasi baru dalam metode reinforcement. Metode reinforcement mencakup penggunaan stimulus yang diperkuat bersama dengan stimulus lain untuk mengasosiasikan perilaku yang diinginkan. Algoritma pembelajaran yang dikenal sebagai reinforcement learning menggunakan metode penguatan dalam pembelajaran mesin. Dalam pendekatan ini, percobaan dan pengalaman membantu orang belajar bagaimana memaksimalkan penerimaan imbalan (reward) dalam lingkungan yang dinamis. Penguatan biasanya menggunakan konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan untuk mempengaruhi perilaku yang diinginkan atau dihindari. kemampuan guru untuk memberikan penguatan, atau reinforcement, untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penghargaan umumnya baik untuk kehidupan manusia karena mendorong dan memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan

Menurut Moh. Uzer Usman penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku yang negatif terhadap tingkah positif, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si responden atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati responden agar mereka lebih giat berpartisipasi dan hadir di dalam kelas. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh peneliti kepada responden dengan tujuan agar tingkah laku positif dari responden dapat meningkat. Adapun cara penerapan pendekatan reinforcement disiplin positif yang diterapkan dalam Penelitian ini, yaitu:

- Tahap awal: Pada tahap ini, responden membutuhkan aturan yang jelas dan pengawasan dari peneliti. Peneliti memberikan penguatan positif berupa penghargaan ketika responden mengikuti aturan dan berperilaku positif.
- Tahap perkembangan menengah: Pada tahap ini, sebagian responden mulai merasa ingin hadir untuk mengikuti perkuliahan. Peneliti dapat memberikan penguatan positif berupa pengakuan atau penghargaan pada responden yang berperilaku positif, sehingga responden merasa dihargai atas semangatnya.
- Tahap perkembangan akhir: Pada tahap ini, responden mulai memiliki pemahaman yang lebih matang tentang nilai-nilai kedisiplinan untuk hadir dalam kelas perkuliahan. Peneliti dapat memberikan konsekuensi negatif pada perilaku yang tidak diinginkan dan memberikan pengarahannya tentang nilai-nilai positif yang harus dipertahankan. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan pendekatan reinforcement positif pada Responden, antara lain:

1. Penerapan pendekatan ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi responden ketika perkuliahan di dalam kelas.
2. Aturan yang diberikan harus realistis dan dapat diterapkan oleh responden.
3. Penerapan pendekatan ini harus konsisten dan berkelanjutan, sehingga responden dapat memahami konsekuensi dari perilaku mereka yang menyimpang.
4. Peneliti harus memberikan umpan balik yang jelas dan teratur pada perilaku responden, baik positif maupun negatif.

Dengan penerapan pendekatan reinforcement positif yang tepat, diharapkan Mahasiswa Psikologi E yang menjadi responden dapat mengembangkan disiplin dan meningkatkan perilaku yang diharapkan, sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Hasil Disiplin dalam Belajar

Disiplin merupakan kunci utama untuk keberhasilan dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki disiplin dalam cara mereka belajar cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa hasil yang dapat dicapai oleh siswa yang memiliki disiplin dalam cara mereka belajar:

Pemahaman Materi yang Mendalam: Mahasiswa yang disiplin dalam belajar cenderung memiliki pendekatan belajar yang teratur dan terorganisir. Mereka mampu memahami materi secara mendalam, menguasai konsep-konsep yang sulit, dan mengembangkan keterampilan analitis yang kuat karena mengikuti jadwal belajar yang konsisten, mengatur waktu dengan bijaksana, dan memprioritaskan tugas-tugas yang diberikan.

Kemajuan Akademik yang Konsisten: Mahasiswa biasanya meluangkan waktu untuk mempelajari dan mengerjakan tugas, yang membantu mereka memaksimalkan peluang belajar. Hasilnya, mahasiswa yang disiplin cenderung mencapai kemajuan akademik yang konsisten, meningkatkan nilai-nilai mereka dari waktu ke waktu, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Keterampilan Studi yang Efektif: Disiplin dalam belajar membantu dalam mengembangkan keterampilan studi yang efektif. Mereka belajar bagaimana merencanakan waktu dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan teknik belajar yang sesuai, dan mengelola stres dengan baik. Dengan adanya keterampilan studi yang kuat ini, mereka dapat memanfaatkan waktu belajar mereka secara maksimal dan mencapai hasil yang lebih baik.

Ketekunan dan Kemandirian: Disiplin dalam belajar membantu menjadi tekun dan mandiri. Mereka belajar untuk tetap fokus pada tujuan, menghadapi tantangan dengan ketabahan, dan tidak mudah menyerah di tengah jalan. Ketika siswa memiliki disiplin ini, mereka mampu melanjutkan upaya mereka meskipun menghadapi kesulitan, menjaga motivasi tinggi, dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Kesadaran diri dan Evaluasi Diri: Mahasiswa yang disiplin dalam belajar cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi. Mereka mampu mengidentifikasi kelemahan, mengevaluasi kemajuan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk perbaikan. Dengan adanya kesadaran diri ini, Mahasiswa dapat mengatur tujuan belajar yang realistis, memanfaatkan umpan balik, dan terus-menerus meningkatkan kualitas belajar. Dengan disiplin yang baik dalam belajar, mahasiswa dapat memaksimalkan potensi sehingga mencapai hasil yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) serta masuk kedalam ruang lingkup Applied Research yang mana menggabungkan pengetahuan, penelitian dan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap yang dilakukan di Kelas X UIN Malang. Variabel utama dalam penelitian ini adalah kehadiran mahasiswa sebagai variabel dependen, sementara penerapan reinforcement positif adalah variabel independen. Variabel tambahan yang dapat mempengaruhi hasil, seperti motivasi intrinsik mahasiswa dan dukungan dari lingkungan belajar, juga dipertimbangkan dalam analisis. Populasi penelitian ini

adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam kelas X yang berjumlah 10 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan representativitas dan meminimalisir bias dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tahapan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan siklus :

1) Pra Tahap

Tabel 1 Hasil Pra Tahap

No	Nama Mahasiswa	Kedisiplinan di kelas (Kurang)	Kedisiplinan di kelas (Baik)	Kedisiplinan di kelas (Sangat Baik)
1.	AH	√		
2	AB		√	
3	YL		√	
4	BE			√
5	NN	√		
6	WA	√		
7	TY			√
8	NK			√
9	RT	√		
10	UL		√	

Keterangan

Kurang : 60-70

Baik : 71-85

Sangat Baik :86 -95

Dari hasil pra tahap mahasiswa yang mendapatkan predikat Kurang sebanyak 4 orang, predikat Baik 3 orang dan predikat sangat baik 3 orang.

Refleksi Tindakan Tahap 1

Keterangan

Tabel 2

No	Nama Mahasiswa	Kedisiplinan di kelas (Kurang)	Kedisiplinan di kelas (Baik)	Kedisiplinan di kelas (Sangat Baik)
1.	AH	√		
2	AB			√
3	YL			√
4	BE			√
5	NN	√		
6	WA	√		
7	TY			√
8	NK			√
9	RT		√	
10	UL		√	

Dari hasil pengamatan terhadap situasi pada tahap 1, peneliti bisa menemukan kelemahan mengenai reinforcement positif sebagai berikut :

- Penerapan reinforcement dinilai kurang efektif serta hasil yang didapatkan belum maksimal.

- Terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan hadir didalam kelas

Tahap 1

Pada Tahap I hasil kedisiplinan kelas diperoleh setelah perbaikan pembelajaran dengan metode Reinforcement. Hasil siklus ini digambarkan dalam tabel 1 dan 2 Berdasarkan data pada table 2 bahwa nilai rata hasil kedisiplinan dalam kelas terdapat peningkatan dari pra tahap ke tahap 1.

Refleksi Hasil Tindakan

Dari hasil pengamatan oleh peneliti terhadap situasi pada tahap 1, melihat bahwasannya dalam aktifitas mahasiswa kelas X sudah mulai disiplin dalam kehadiran di dalam kelas. Namun hasil yang di peroleh saat ini belum mencapai kriteria yang peneliti inginkan, terdapat beberapa mahasiswa yang belum disiplin dalam peningkatan kehadiran di dalam kelas. Pada tahap II peneliti akan melakukan perbaikan dalam penelitian.

Tahap II

Tabel 3

No	Nama Mahasiswa	Kedisiplinan di kelas (Kurang)	Kedisiplinan di kelas (Baik)	Kedisiplinan di kelas (Sangat Baik)
1.	AH		√	
2	AB			√
3	YL			√
4	BE			√
5	NN		√	
6	WA	√		
7	TY			√
8	NK			√
9	RT			√
10	UL			√

Berdasarkan data padaa table 2, bisa dilihat bahwasannya hasil kedisiplinan dalam peningkatan kehadiran pada tahap I terdapat peningkatan dari tahap sebelumnya yaitu pra tahap dan tahap 1 ke tahap 3 dan ini menandakan ahwa tahap II ini capaian tingkat ketuntasan terhadap sikap disiplin dalam peningkatan kehadiran mahasiswa di dalam kelas

Refleksi Hasil Tindakan TahapII

Hasil pengamatan situasi pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran siklus II dengan metode Reinforcement telah menunjukkan peningkatan. Hasil evaluasi tahap III memiliki hasil lebih baik dari tahap sebelumnya, Perbandingan Hasil dari pra tahap, tahap I, dan tahap II.

Tabel 4. Perbaandingan Hasil Belajar Pra tahap, tahap I dan tahap II

No	Tahap	Kurang	Baik	Sangat Baik
	Pra Tahap	40%	30%	30%
	Tahap 1	30%	20%	50%
	Tahap 2	10%	20%	70%

Dari hasil data table di atas, diketahui pada setiap kegiatan dari pra tahap, tahap I dan tahap II mengalami peningkatan, Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode reinforcement dapat meningkatkan kedisiplinan guna meningkatkan daftar hadir mahasiswa dalam kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan reinforcement positif efektif dalam meningkatkan kehadiran mahasiswa di kelas. Data dari berbagai tahap penelitian (pra tahap, tahap I, dan tahap II) mengindikasikan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa. Sebelum intervensi, hanya 30% dari mahasiswa yang menunjukkan kedisiplinan yang sangat baik. Namun, setelah penerapan reinforcement positif, persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Pada tahap pra penelitian, 40% mahasiswa memiliki kedisiplinan yang kurang, 30% baik, dan 30% sangat baik. Setelah tahap I, persentase kedisiplinan sangat baik meningkat menjadi 50%. Pada tahap II, hasil yang dicapai lebih memuaskan, dengan 70% mahasiswa menunjukkan kedisiplinan yang sangat baik, dan hanya 10% yang masih kurang disiplin.

Reinforcement positif yang digunakan dalam penelitian ini, berupa penghargaan atau insentif bagi mahasiswa yang menunjukkan kehadiran dan partisipasi aktif, terbukti efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk lebih disiplin hadir di dalam kelas. Dengan demikian, reinforcement positif dapat menjadi strategi yang bermanfaat bagi dosen dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kehadiran dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur tentang pengaruh reinforcement positif dalam pendidikan, serta memberikan implikasi praktis bagi pengelola pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kehadiran mahasiswa. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa mahasiswa yang menerima reinforcement positif akan menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima reinforcement.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Ariyanti Syafitri, J. N. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMK Al-Fudhola'Barurambat Timur* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Papini, M. R., & Bitterman, M. E. (1990). The role of contingency in classical conditioning. *Psychological review*, 97(3), 396.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Ramadhan, R. S., & Hidayat, T. (2020). Pengaruh Reinforcement Negatif dan Positif Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Servis Atas Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 1.
- Rehman, I., Mahabadi, N., Sanvictores, T., & Rehman, C. I. (2017). Classical conditioning.
- Rohman, D., Sayekti, S. P., & Badran, M. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN REINFROCMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- ROMDHONI, A., & KHAKIM, M. (2018). *EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rusli, R. K., & Kholik, M. A. (2013). Teori belajar dalam psikologi pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2).
- Ruswandi, (2013). Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV. Cipta PesonaSejahtera.

Setiowati, Y. (2016). PENGGUNAAN KONSELING TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI MTS PELITA GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.